

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang digunakan untuk menentukan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:339). Bentuk - bentuk hubungan penelitian asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal atau sebab akibat. Hubungan sebab akibat dalam variabel penelitian yaitu pengaruh variabel bebas berupa insentif pajak (X1), tarif pajak (X2), dan sanksi pajak (X3) dan variabel terikat berupa kepatuhan wajib pajak (Y), serta variabel moderating (M) berupa kualitas pelayanan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah metode untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling* dan pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015: 14). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang dikumpulkan dari interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data (Wibisono, 2013:51).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara statistik oleh peneliti (Sugiyono, 2015: 208). Statistik deskriptif digunakan untuk menentukan deskripsi suatu data sehingga data dapat dipahami dengan jelas. Hal ini terlihat pada rata-rata, median, modus, simpangan baku, nilai maksimum, dan nilai minimum (Daniswara, 2016: 35).

Uji kualitas instrumen meliputi uji validitas dan uji reabilitas, kemudian uji prasyarat analisis yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterosdastisitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan meliputi uji regresi linier berganda serta dilakukan uji parsial (uji-t) dan uji koefisien determinasi. Serta yang terakhir dilakukan uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan pendekatan nilai selisih mutlak.

3.2. Penentuan Populasi Dan Sample

3.2.1. Populasi

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009:115) “Populasi adalah sekelompok orang, peristiwa atau segala sesuatu dengan ciri tertentu”. Populasi dalam penelitian ini, wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jombang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 288.341 wajib pajak.

Tabel 3. 1 Wajib Pajak KPP Pratama Jombang

Jenis Wajib Pajak	Jumlah
Badan	12.285
Orang Pribadi	275.540
Pemungut	516
Total	288.341

Sumber : Data Resmi KPP Pratama Jombang, 2022

3.2.2. Sample

Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Perhitungan penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode slovin. Rumus dengan *error balance* 0,01. Jadi jumlah sampel yang digunakan adalah 100 responden. Sebelumnya Ademarta (2014) menentukan sampelnya dengan menggunakan rumus berikut ini :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{288.341}{1 + (288.341 \times 0,01)}$$

$$n = 99,979$$

$$n = 100 \text{ sampel (Dibulatkan)}$$

Keterangan :

n = Jumlah sample

N = Jumlah populasi

e = *Error tolerance* (batas toleransi kesalahan)

3.2.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2015:122) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi

peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota untuk dipilih menjadi sampel sedangkan, jenis teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dikatakan simple dan sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 120).

3.3. Definisi Dan Operasional Variabel

3.3.1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat atau terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak (Y). Kepatuhan wajib pajak adalah ketika wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, kewajiban perpajakan meliputi kewajiban untuk mendaftarkan, menghitung dan membayar pajak yang terutang, membayar tunggakan dan menyetorkan surat pemberitahuan.

Menurut Chaizi Nasueha (2004) seperti yang telah dikutip oleh Sofyan (2005: 45) indikator kepatuhan wajib pajak meliputi:

1. Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri
2. Kepatuhan untuk menyetorkan SPT
3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang
4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan

3.3.2. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau munculnya variabel terikat (Sugiyono, 2015: 61). Variabel bebas yang digunakan adalah insentif pajak, tarif pajak, dan sanksi pajak.

Berikut penjelasan setiap variabel :

A. Pemanfaatan Insentif pajak (X1)

Dalam konteks perpajakan, insentif pajak adalah upaya yang dilakukan oleh negara (pemerintah) dengan memberikan pengurangan, keringanan, dan atau berupa kompensasi yang berkaitan dengan pembayaran pajak dan insentif tersebut diberikan kepada wajib pajak dalam rangka meringankan beban wajib pajak. dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Latief *et al* (2020) pemanfaatan insentif pajak dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

1. Adanya peraturan pengurangan pajak.
2. Keadilan dalam pemberian insentif pajak dalam pengurangan perpajakan.
3. Dampak yang ditimbulkan dari peraturan yang dibuat.

B. Tarif pajak (X2)

Tarif pajak adalah penentuan atau persentase berdasarkan hukum yang dapat digunakan untuk menghitung dan

menentukan besarnya pajak yang harus dibayar dan disetor oleh wajib pajak. Tarif pajak harus didasarkan pada pemahaman masing-masing orang yang mempunyai hak yang sama (asas keadilan). Sehingga penentuan tarif pajak yang proporsional tercapai atau sebanding. Menurut Siti (2017: 186), tarif pajak dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut :

1. Sesuai dengan kemampuan wajib pajak, dengan memperhatikan sifat - sifat yang melekat pada individu.
2. Diberlakukan berbeda pada wajib pajak dalam keadaan yang berbeda.
3. Diberlakukan seimbang dengan penghasilan yang dinikmati wajib pajak di bawah perlindungan negara.
4. Memberikan akibat untuk memperkecil perbedaan penghasilan dan kekuasaan masyarakat.
5. Sesuai dengan kondisi ekonomi negara.

C. Sanksi pajak (X3)

Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi, dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Selama ini berbagai persepsi masyarakat bahwa sanksi pajak hanya akan dikenakan jika tidak

membayar pajak. Menurut Muliari (2008:83) agar pelaksanaan sanksi pajak dapat berjalan dengan baik diharapkan sanksi yang ditegakkan memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1. Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.
2. Pengenaan sanksi merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.
3. Penegakan sanksi pajak dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.

3.3.3. Variabel Moderasi

Menurut Sugiyono (2012) variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas pelayanan. Kualitas pelayanan adalah suatu kegiatan yang diberikan KPP Pratama Jombang berupa layanan prima perpajakan untuk memberikan kepuasan atas melayani kebutuhan wajib pajak serta pernyataan tentang sikap, hubungan yang dihasilkan dari perbandingan antara ekspektasi (harapan) dengan kinerja (hasil). Menurut Tangdilintin, (2011) Kualitas pelayanan pajak dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu :

a. *Tangible* (Bukti Langsung)

Bukti langsung, didefinisikan sebagai penampilan fasilitas

fisik, peralatan, personal, dan alat komunikasi.

b. *Empathy* (Empati)

Empati merupakan perhatian tulus, caring (kepedulian), yang diberikan kepada pelanggan yang meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan pelanggan.

c. *Responsiveness* (Ketanggapan)

Daya tanggap dikomunikasikan pada konsumen melalui waktu tunggu untuk dilayani, jawaban dari pertanyaan yang mereka ajukan atau perhatian mereka terhadap masalah-masalah yang ada, juga meliputi fleksibilitas dan kemampuan untuk melayani kebutuhan pelanggan.

d. *Reliability* (Keandalan)

Keandalan merupakan kemampuan untuk memberikan jasa seperti yang dijanjikan dengan akurat dan terpercaya sesuai yang diharapkan pelanggan yang tercermin dari ketepatan waktu, layanan yang sama untuk semua orang.

e. *Assurance* (Jaminan)

Jaminan adalah pengetahuan karyawan dan kesopanan, keramahan, kemampuan perusahaan serta karyawannya untuk menumbuhkan rasa kepercayaan pelanggan kepada perusahaan, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf.

Tabel 3. 2 Kisi - kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Kisi – kisi Pernyataan
Insentif pajak	Adanya peraturan pengurangan pajak.	Insentif pajak membantu meringankan kewajiban pajak
	Keadilan dalam pemberian insentif pajak dalam pengurangan perpajakan.	Insentif pajak hanya diberikan kepada wajib pajak yang memenuhi kriteria
	Dampak yang ditimbulkan dari peraturan yang dibuat	Adanya insentif pajak dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melakukan pelaporan SPT Tahunan
Tarif pajak	Sesuai dengan kemampuan wajib pajak, dengan memperhatikan sifat - sifat yang melekat pada individu.	Tarif pajak yang di tetapkan harus memperhatikan kemampuan wajib pajak dalam membayar pajak.
	Diberlakukan berbeda pada wajib pajak dalam keadaan yang berbeda.	Penetapan tarif pajak harus diberlakukan berbeda antara wajib pajak pribadi dan wajib pajak badan.
	Diberlakukan seimbang dengan penghasilan yang dinikmati wajib pajak di bawah perlindungan negara.	Penetapan tarif pajak harus seimbang dengan penghasilan yang diperoleh wajib pajak, tujuannya agar tidak memberatkan wajib pajak
	Memberikan akibat untuk memperkecil perbedaan penghasilan dan kekuasaan masyarakat	Adanya tarif pajak adalah untuk memperkecil perbedaan penghasilan dan kekuasaan masyarakat
	Sesuai dengan kondisi ekonomi negara.	Tarif pajak yang ditetapkan harus sesuai dengan kondisi ekonomi suatu negara.
Sanksi Pajak	Sanksi perpajakan yang dikenakan bagi pelanggar aturan pajak cukup berat.	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan.
	Pengenaan sanksi merupakan salah satu sarana untuk mendidik wajib pajak.	Pengenaan sanksi secara tegas menyebabkan saya tidak melakukan pelanggaran
	Penegakan sanksi pajak dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi.	Sanksi administrasi pajak harus ditegakkan tanpa toleransi
Kepatuhan Wajib Pajak	Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak atas inisiatif sendiri.

Variabel	Indikator	Kisi – kisi Pernyataan
	Kepatuhan untuk menyetorkan SPT	Saya melaporkan SPT dengan tepat waktu
	Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	Saya mampu melakukan perhitungan pajak dengan benar serta menyetorkan dan melaporkan pajak terutang dengan tepat waktu.
	Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	Saya berusaha untuk meminimalisir keterlambatan dalam menyetorkan pajak terutang
Kualitas Pelayanan	<i>Tangible</i> (Bukti Langsung)	Cara membayar pajak dengan mudah dan efisien
	<i>Emphaty</i> (Empati)	Petugas pajak dapat membantu memahami hak dan kewajiban perpajakan saya
	<i>Responsiveness</i> (Ketanggapan)	Petugas tanggap terhadap masalah atau keluhan dari wajib pajak
	<i>Reliability</i> (Keandalan)	Petugas memberikan pelayanan perpajakan secara tuntas
	<i>Assurance</i> (Jaminan)	Petugas memberikan pelayanan dengan sopan dan sesuai prosedur

Sumber : Data dikelola penulis, 2022

Dalam mengukur indikator dan kisi pernyataan yang akan dijadikan acuan dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan skala pengukuran yaitu skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015: 134). Bentuk jawaban pada skala *likert* terdiri dari : sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dengan menggunakan skala *likert*, responden hanya memilih jawaban yang disediakan oleh

peneliti. Berikut ini adalah kriteria penilaian dalam kuesioner menggunakan skala *likert* :

Tabel 3. 3 Skor Skala Likert

Sikap Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4. Jenis Data Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, menurut Sugiyono (2018: 456) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam menyusun penelitian ini, data primer yang digunakan adalah kuisisioner langsung kepada wajib pajak di wilayah KPP Pratama Jombang.

3.4.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dengan melakukan studi pustaka yang kemudian dilakukan observasi pada KPP Pratama Jombang, selanjutnya mengajukan izin penelitian melalui website dan setelah diperoleh izin untuk melakukan penelitian maka dapat memberikan kuisisioner kepada responden. Kuisisioner yang dibagikan bersifat tertutup dalam waktu \pm 25 hari untuk diisi oleh responden mengenai pemanfaatan insentif pajak, tarif

pajak, sanksi pajak, kepatuhan wajib pajak dan kualitas pelayanan. Kuisoner tersebut kemudian diisi, setelah diisi kuisoner dikembalikan kepada peneliti untuk digunakan sebagai bahan data dalam penelitian.

Responden yang dipilih dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Jombang. Menurut Siregar (2012) “kuesioner adalah teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik orang-orang kunci dalam organisasi yang dapat dipengaruhi oleh sistem yang diusulkan atau sistem yang ada”. Teknik ini memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan.

3.5. Metode Analisa

3.5.1. Analisis Deskriptif

Dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data yang digunakan biasanya menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 207) teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian ini data akan ditampilkan dalam bentuk persentase angka. Untuk memperoleh frekuensi relatif/ angka maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut (Sudjono, 2012 : 44) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah skor ideal

P = angka persentase

Setelah angka persentase didapatkan, selanjutnya angka tersebut di klasifikasikan kategorinya menggunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan skor ideal

Skor Kriteria = Nilai Skala x Jumlah Responden

Tabel 3. 4 Skor Ideal

Bobot Nilai	Skor Ideal	Kriteria
5	$5 \times 100 = 500$	Sangat Baik
4	$4 \times 100 = 400$	Baik
3	$3 \times 100 = 300$	Cukup
2	$2 \times 100 = 200$	Kurang
1	$1 \times 100 = 100$	Tidak Baik

- b. Menentukan skor tertinggi dan terendah

$$\text{skor tertinggi} = \frac{\text{bobot nilai terbesar}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

$$\text{skor terendah} = \frac{\text{bobot nilai terendah}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Bobot nilai terbesar = 5

Bobot nilai terendah = 1

- c. Menentukan rentang skor

$\text{Rentang skor} = \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}$
--

Keterangan :

Skor tertinggi = 5

Skor terendah = 1

d. Menentukan interval nilai

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak klasifikasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rentang skor = 100

Banyak klasifikasi = 5

Berdasarkan rumus diatas maka akan diperoleh kategori ber presentase sebagai berikut :

Tabel 3. 5 Interval Nilai

Interval Skor	Kategori	Bobot Nilai
401 – 500	Sangat Baik	5
301 – 400	Baik	4
201 – 300	Cukup	3
101 – 200	Kurang	2
0 – 100	Tidak Baik	1

3.5.2. Uji Kualitas Data

A. Uji Validitas

Uji validitas merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen pada pengukuran. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas kuesioner yang digunakan sebagai instrumen penelitian sehingga bisa dikatakan instrumen tersebut valid. Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut :

- 1) Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r table maka butir pernyataan tersebut adalah valid.

- 2) Jika r hitung negative dan r hitung $< r$ table maka butir pernyataan tersebut tidak valid

B. Uji Reabilitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur kuesioner yang mempunyai indikator variabel suatu konstruk. Sebuah kuesioner dikatakan reliabel atau handal. Jika jawaban atas pernyataan itu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2011). Dalam pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan menggunakan pertanyaan lain atau mengukur hubungan antara jawaban pernyataan. Kriteria pengujian dilakukan menggunakan uji *Cronbach Alfa* (α). Suatu variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $>0,60$.

3.5.3. Uji Prasyarat Analisis

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan kepastian sebaran data yang diperoleh, pengujian dilakukan pada data yang relevan. Wibisono (2013: 181) menyatakan bahwa “Uji normalitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu populasi berdistribusi normal atau tidak”. Kepastian terpenuhinya syarat normalitas akan menjamin dapat dipertanggungjawabkannya langkah – langkah analisis statistik selanjutnya, sehingga kesimpulan yang diambil juga dapat dipertanggungjawabkan (Nurgiyantoro, 2002: 104).

Pada penelitian ini teknik uji normalitas menggunakan *one sample kolmogorov smirnov test*, dengan dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika hasil *one sample kolmogorov smirnov test* di atas tingkat signifikansi 0,05 artinya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika hasil *one sample kolmogorov smirnov test* di bawah tingkat signifikansi 0,05 artinya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

B. Uji Multikolinieristas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen yang lainnya (Ghozali 2013: 105). Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*) berikut ini :

- 1) Jika nilai tolerance > 0.10 dan VIF < 10 , maka dapat diartikan tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini.
- 2) Jika nilai toleransi < 0.10 dan VIF > 10 , maka terjadi gangguan multikolinearitas dalam penelitian ini.

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu

pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut dengan homoskedastisitas, jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi apakah ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residu (SPRED). Dalam mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas, hal ini dapat dilakukan dengan melihat tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Cara menganalisisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar dan menyempit), artinya menunjukkan heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4. Teknik Analisis Dan Uji Hipotesis

A. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan secara statistik oleh peneliti (Sugiyono, 2015:208). Statistik deskriptif digunakan untuk

menentukan deskripsi suatu data sehingga data dapat dipahami dengan jelas menggunakan software SPSS.

B. Uji Hipotesis

1. Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi hubungan lebih dari satu variabel bebas pada satu variabel terikat.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

α = Konstanta

X1= Insentif Pajak

X2= Tarif Pajak

X3= Sanksi Pajak

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien regresi berganda

e = *error term*

2. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) dengan pendekatan nilai selisih mutlak

Menurut Frucot dan Shearon dalam (Ghozali 2013:12) mengajukan model regresi yang sedikit berbeda untuk menguji pengaruh moderasi, yaitu dengan menggunakan model nilai selisih mutlak dari variabel bebas. Menurut Frucot dan Shearon dalam

(Ghozali 2013) hubungan atau interaksi ini lebih disukai karena harapan sebelumnya terkait dengan kombinasi X1, X2, X3 dan mempengaruhi Y. Selanjutnya langkah untuk uji nilai selisih mutlak dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 ZX1 + \beta_2 ZX2 + \beta_3 ZX3 + \beta_4 ZM + \beta_5 [ZX1_ZM] + \beta_6 [ZX2_ZM] + \beta_7 [ZX3_ZM] + e$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan wajib pajak

ZX1 = Standardize insentif pajak

ZX2 = Standardize tarif pajak

ZX3 = Standardize sanksi pajak

ZM = Standardize kualitas pelayanan

[ZX1–ZM] = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX1 dan ZM

[ZX2–ZM] = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX2 dan ZM

[ZX3–ZM] = Merupakan interaksi yang diukur dengan nilai absolut perbedaan antara ZX3 dan ZM

α = Kostanta

β = Koefisien regresi

e = Error term

Untuk menentukan apakah variabel moderasi yang kita gunakan memang memoderasi variabel X terhadap Y maka perlu diketahui kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2013).

Tabel 3. 6 Kriteria Penentuan Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderasi</i>	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Signifikan
2	<i>Quasi Moderasi</i>	b ₂ Signifikan b ₃ Signifikan
3	<i>Homologiser Moderasi (Bukan Moderasi)</i>	b ₂ Tidak Signifikan b ₃ Tidak Signifikan
4	Prediktor	b ₂ Signifikan b ₃ Tidak Signifikan

Keterangan:

b₂ : variabel moderasi (kualitas pelayanan)

b₃ : variabel interaksi antara variabel bebas dengan moderasi.

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (*t-test*) :

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada dasarnya bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Jika nilai R² bernilai besar (mendekati 1) artinya variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel terikat. Sedangkan jika R² bernilai kecil artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas (Ghozali, 2013:97).

4. Uji Regresi Secara Parsial

Uji t digunakan menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (Santoso, 2013:

136). Dengan syarat jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (5%), maka variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Selanjutnya melakukan pengujian bahwa hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Dengan menggunakan rumus t_{hitung} sebagai berikut :

$$t = \frac{\beta}{S\beta}$$

Keterangan :

t : t_{hitung}

β : koefisien regresi

$S\beta$: Standar Error dari Variabel Independen

Jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima